

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Nurzaenurokhman

E-mail:nurzaenurokhman@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the influence of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Cost and Operational Revenue (BOPO) to Return On Equity (ROE) in Islamic Banks. The observation period was 2013 – 2016. Sampel being used in this research were 10 companies.

The method used in research was quantitave method. The analysis method used in research was multiple linear regression. Data processing as performed using SPSS 22.

The result that partially Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) has no significant effects to Return On Equity (ROE). Operational Cost and Operational Revenue (BOPO) have significant effect to the Return On Equity (ROE). The test result showed that the value of the coefficient determination Adjusted R Square is 78,6%. Simultaneously variables Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Cost and Operational Revenue (BOPO) have significant effects to the Return On Equity (ROE).

Keywords: *Islamic Banks, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Cost and Operational Revenue (BOPO), and Return On Equity (ROE).*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini diperkuat dengan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per akhir juli 2017. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per akhir bulan juli 2017, berhasil mencatat aset keuangan syariah Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai Rp378.586 miliar. Angka tersebut terdiri dari bank umum syariah Rp269.938 miliar, dan

unit usaha syariah sebesar Rp108.648 miliar. Sedangkan untuk kantor baik Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) per juli 2017 mencapai 2.186 kantor. Angka tersebut terdiri dari 1.849 kantor untuk Bank Umum Syariah (BUS) dan 337 kantor untuk Unit Usaha Syariah (UUS). Hal ini meningkat sebesar Rp73.044 miliar untuk jumlah asset dan 59 jumlah kantor perbankan syariah dibandingkan data per juli 2016 baik total asset maupun total jumlah kantor dimana per juli 2016 untuk jumlah total assetnya Rp305.542 miliar dan jumlah kantor sebanyak 2.127 kantor.

Keadaan tersebut tentu mendorong bermunculan pertanyaan terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Secara garis besar, penilaian suatu organisasi dapat diterapkan melalui dua paradigma penilaian, yakni penilaian kinerja keuangan dan penilaian kinerja non keuangan. Penilaian kinerja yang paling umum digunakan adalah penilaian kinerja melalui elemen-elemen laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan tertentu, sehingga dapat diambil keputusan yang memadai. Penilaian kinerja melalui elemen-elemen laporan keuangan merupakan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang dianggap memiliki kaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, kesehatan perusahaan, maupun prinsip *going concern* perusahaan tersebut.

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas atau *liquidity ratio*, rasio leverage atau *solvabilitas*, rasio aktifitas atau *activity ratio*, dan rasio keuntungan atau *profitability ratio*. Dalam penelitian ini hanya akan meneliti tiga rasio terhadap *profitability ratio* ROE (*Return on Equity*). Dalam penelitian (Aziz, 2016:4), dijelaskan :

1. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi Pembiayaan/Kredit bermasalah (Kredit Macet) yang diberikan oleh Bank kepada nasabah. *Credit Risk Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko

terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara kredit. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank yang bersangkutan.
3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan operasinya. Efisiensi operasional sangat penting bagi bank untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang akan dicapai. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank adalah rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalikan atas total modal untuk menghasilkan keuntungan. Naik turunnya rasio keuangan pada suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas (ROE) dalam suatu perbankan. Hal ini tentu berdampak pada pengambilan keputusan pada suatu perbankan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana secara parsial pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
- b. Bagaimana secara simultan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel yang akan digunakan untuk meneliti adalah rasio-rasio yang ada pada laporan keuangan rasio yang digunakan meliputi NPF, FDR, dan BOPO terhadap *Return On Equity* (ROE).
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:24) berdasarkan UU No.10 tahun 1998 "Bank adalah badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Pengertian Bank Syariah

Menurut Muhammad (2011:15) Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist Nabi SAW.

Tujuan Bank Syariah

Sudarsono (2004:40) Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam

Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah didalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah seperti: program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter, dengan melalui aktifitas perbankan syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya inflasi, menghindari persaingan usaha yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

Fungsi Bank Syariah

Menurut Wiroso (2011:5-8) terdiri dari:

a. Fungsi Manajer Investasi

Salah satu fungsi bank syariah yang sangat penting adalah manager investasi. Bank syariah merupakan manager investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dari dana yang dihimpun dengan prinsip *mudharabah* (dalam perbankan lazim disebut dengan deposit atau penabung).

Hal ini karena besar kecilnya imbalan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana, sangat tergantung pada hasil usaha yang diperoleh (dihasilkan) oleh bank syariah dalam mengelola dana (khususnya dana *mudharabah*). Hal ini sangat dipengaruhi oleh keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah sebagai manager investasi (pihak yang mengelola dana).

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, baik dalam prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*, prinsip *ujroh* (*ijarah*) dan prinsip jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*), bank syariah berfungsi sebagai investor (sebagai pemilik dana). Oleh karena sebagai pemilik dana maka dalam menanamkan dana dilakukan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan tidak melanggar syariah, ditanamkan pada sector-sektor produktif dan mempunyai resiko yang sangat minim.

c. Fungsi Jasa Perbankan

Dalam menjalankan fungsi ini, bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank non syariah, seperti misalnya memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip-prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar. Bank syariah memberikan jasa transfer, inkaso, kliring dengan prinsip *wakalah*, menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *wadi'ah yad amanah*, memberikan layanan bank garansi dengan prinsip *kafalah*, melakukan kegiatan wali amanat dengan prinsip *sharf* dan sebagainya.

Bank-bank syariah juga menawarkan berbagai jasa-jasa keuangan lainnya untuk memperoleh imbalan atas dasar *agency contract* atau sewa dan pendapatan yang diperoleh atas jasa keuangan tersebut merupakan pendapatan operasi lainnya dan tidak termasuk dalam perhitungan pembagian hasil usaha.

d. Fungsi Sosial

Dalam konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank syariah memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana *qard* (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Disamping itu, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank-bank syariah untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusiannya dan memberikan kontribusi bagi perlindungan dan pengembangan lingkungan.

Fungsi ini juga membedakan fungsi bank syariah dengan bank konvensional biasanya dilakukan oleh individu-individu yang mempunyai perhatian dengan hal sosial tersebut, tetapi dalam bank syariah fungsi sosial merupakan salah satu fungsi yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Bank syariah

harus memegang amanah dalam menerima ZIS atau dana kebajikan lainnya dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang berhak untuk menerimanya dan atas semua itu haruslah dibuat laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban dalam pemegang amanah tersebut.

Prinsip Bank Syariah

Menurut Syukur (2017:18), prinsip syariah adalah aturan atau perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lainnya untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.

ROE (*Return on Equity*)

Menurut Dendawijaya (2000:120), Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Non Performing Financing (NPF)

Rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. Perhitungan NPF yang diinstruksikan Bank Indonesia dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Muhammad (2002) dalam Syukur (2017:29), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan dana pihak ketiga, adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

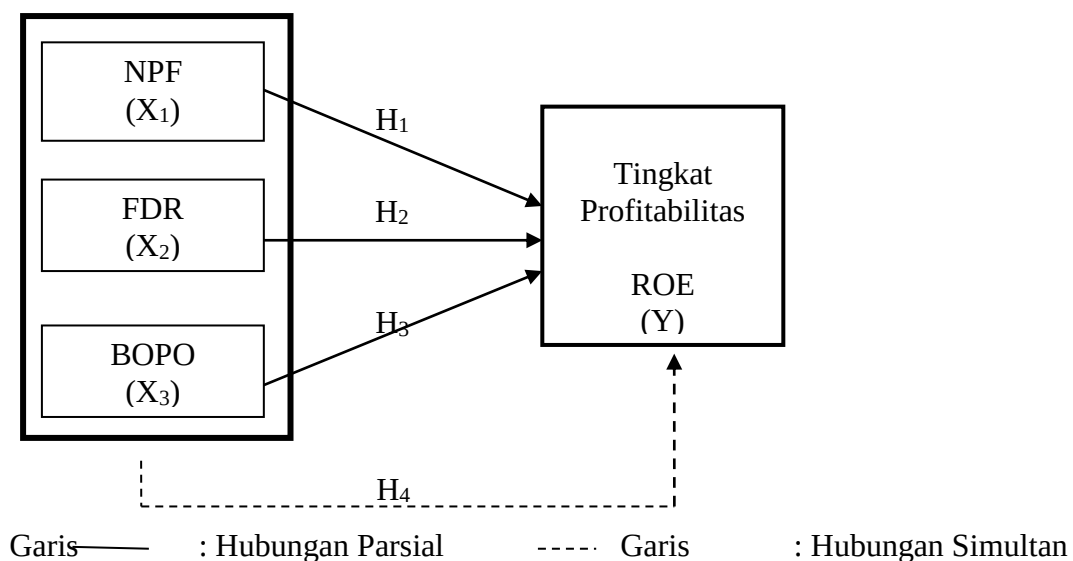
Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Itu artinya bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Jadi, besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diijinkan adalah $80\% < \text{FDR} < 110\%$, artinya minimum *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% dan maksimum *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 110% Syukur (2017:31).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Secara matematis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

H₁: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

H₂: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

H₃: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

H₄: *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bermaksud menggambarkan fenomena pada obyek penelitian apa adanya dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka-angka hasil analisis statistik (Syukur, 2017:42).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada periode 2013-2016.
2. Menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:59) Ada dua jenis variabel dalam penelitian yaitu variabel *independen* atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan symbol X dan variabel *dependen* atau variabel tidak bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan symbol Y. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel terikat adalah *Return on Equity* (ROE) pada bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini yang dimulai dari periode 2013-2016.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel bebas dinotasikan dengan symbol X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul, kemudian dapat memberikan interpretasi pada hasil olahan data tersebut dengan menggunakan analisis *regresi linier* berganda menggunakan program komputer (*software*) SPSS Versi 22 dan Microsoft Excel 2007.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Uji Asumsi Klasik selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model *regresi linier* memiliki distribusi normal ataukah tidak. (Ghozali 2005:110-115)

2. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). (Ghozali 2006:95).

3. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *Heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2001:77).

4. Uji *Autokorelasi*

Pengujian terhadap asumsi klasik *autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali 2005:83) Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*.

Analisi Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independen* (variabel penjelas atau bebas) (Ghozali, 2011:95).

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2004:82-83).

Uji t

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variasi *dependen* (Ghozali, 2011:98).

HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel IV-9
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,84658548
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,051
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji *Statistic Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel IV-9 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel IV-10
Hasil Uji *Multikolinearitas*

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	,767	1,304
FDR	,981	1,020
BOPO	,755	1,324

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji *multikolinearitas* pada tabel IV-10 menunjukkan bahwa semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF) (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), dan

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) kurang dari 10, begitu pula dengan nilai *Tolerance* untuk variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF) (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan dalam regresi ini tidak terjadi gejala *multikolinearitas* yaitu korelasi antar variabel bebas.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Tabel IV-11
Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	,207
NPF	,367
FDR	,924
BOPO	,990

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* pada tabel IV-11 menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF) (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) $> 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

4. Uji *Autokorelasi*

Tabel IV-12
Hasil Uji *Autokorelasi*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,896 ^a	,802	,786	2,150

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah 2017.

Berdasarkan hasil pengujian *autokorelasi* pada tabel IV-12 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,150 nilai *Durbin-Watson* ini terletak

diantara nilai du sebesar 1,6589 dan nilai 4-du sebesar 2,3411. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian *autokorelasi* ini tidak terjadi gejala *autokorelasi*.

Uji F

Tabel IV-13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3717,731	3	1239,244	48,699	,000 ^b
	Residual	916,086	36	25,447		
	Total	4633,817	39			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

Sumber : Data diolah 2017.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV-13 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA yaitu diperoleh F_{hitung} sebesar 48,699 dan Sig. 0,000. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} (pada df 3: 37 diperoleh $F_{tabel} = 2,86$) dan nilai Sig. lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF) (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) secara serempak atau simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV-14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,896 ^a	,802	,786	5,04449	2,150

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah 2017.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel IV-14 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan untuk nilai *Adjusted R Square* dengan bantuan program SPSS versi 22.00, diperoleh angka koefisien determinasi $R^2 = 0,786$ atau 78,6%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel *independen* yang terdiri dari bebas *Non Performing Financing* (NPF) (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) dalam menjelaskan variabel *dependen* yaitu terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016 sebesar 78,6%, sisanya ($100\% - 78,6\% = 21,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV-15
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,828	5,472		9,105	,000
NPF	-,791	,586	-,114	-1,348	,186
FDR	-,088	,049	-,135	-1,801	,080
BOPO	-,377	,040	-,806	-9,457	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah 2017.

Berdasarkan tabel IV-15 persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 49,828 - 0,791 X_1 - 0,088 X_2 - 0,377 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai positif sebesar 49,828 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) , dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

- (BOPO), jika dianggap konstanta (0), maka nilai *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016 sebesar 49,828.
2. Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) bernilai negatif sebesar 0,791. Hal ini berarti bahwa jika *Non Performing Financing* (NPF) ditingkatkan satu persen dengan catatan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) , dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016 sebesar 0,791.
 3. Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bernilai negatif sebesar 0,088. Hal ini berarti bahwa jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditingkatkan satu persen dengan catatan variabel *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016 sebesar 0,088.
 4. Koefisien regresi variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai negatif sebesar 0,377. Hal ini berarti bahwa jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ditingkatkan satu persen dengan catatan variabel *Non Performing Financing* (NPF) , dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016 sebesar 0,377.

Uji t

Tabel IV-16
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	-1,348	0,186	NPF tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	-1,801	0,080	FDR tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	-9,457	0,000	BOPO berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Sumber : Data diolah, 2017.

1. Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV-16 diketahui pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh nilai t_{hitung} 1,348 dan nilai Sig. sebesar 0,186, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,028) maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. lebih besar dibandingkan 0,05.
Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,801$ dan nilai Sig. sebesar 0,080, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,028) maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

3. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,457$ dan nilai Sig. sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,028) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Pembahasan Hasil Laporan

1. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hutasuhut (2009), yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Aryani (2009), yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rafelia dan Ardiyanto (2013), yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh

positif terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rafelia dan Ardiyanto (2013), yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) , *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2016.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2016.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2016.
4. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2016.

B. Saran

1. Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2016 disarankan untuk menurunkan nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), karena dengan menurunkan 1 % maka Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2016 dapat menaikkan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,377.
2. Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2016 disarankan untuk mematuhi kriteria penilaian *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebesar $< 2\%$ ini mengindikasikan sangat baik, $2\% < NPF \leq 5\%$ mengindikasikan baik, $5\% <$

$NPF \leq 8\%$ mengindikasikan cukup baik, $8\% < NPF \leq 12\%$ mengindikasikan kurang baik, dan $NPF > 12\%$ mengindikasikan tidak baik, yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

3. Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2016 disarankan untuk mematuhi peraturan nilai minimal dan maksimal *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar $80\% < FDR < 110\%$, yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

4. Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013 – 2016 disarankan untuk meningkatkan kombinasi variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) agar diperoleh *Return On Equity* (ROE) yang maksimal.

5. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) agar hasilnya lebih memperkuat pengaruh *Return On Equity* (ROE) yang diberikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia.

6. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah periode penelitian yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Desi. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Januari 2005-April 2008)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Aziz, Habibul. 2016. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Cahyaningrum, Agustina Dwi. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing pada Profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fatmawati, R. 2016. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Kemampu Labaan BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hutasuhut, Dina Rizkia. 2009. *Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hasanah, Umi Uswatun. 2017. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Non Performing Financing (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Mirdhani, L.,P dan Budiyanto. 2014. Analisis Rasio CAMEL untuk Menilai Kesehatan Bank pada Perusahaan LQ-45 di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3 (5) :10.
- Mubarok, Husni. 2011. Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia syariah (SBIS), dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap FDR Serta Implikasinya Kepada ROA Bank Syariah di Indonesia . Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nurjaya, Endang. 2011. Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rafelia, Thyas dan Ardiyanto, M, Didik. 2013. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (1) : 1-9.
- Rahmawati, Yunita. 2017. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return on Assets (ROA), dan Non Performing Financing (NPF), Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah Tahun 2011-2015). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan* Alfabet. Bandung.
- Syukur, Muhammad. 2017. Pengaruh Return on Assets (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Muammalah Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.

Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
[http:// www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 7 Oktober 2017 (10:45).
[http:// www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) 7 Oktober 2017 (10:30).
[http:// www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) 7 Oktober 2017 (10:55).
<https://www.syariahmandiri.co.id> 26 Desember 2017 (12:21)
[http:// www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) 7 Oktober 2017 (10:50).
[https:// www.megasyariah.co.id](https://www.megasyariah.co.id) 26 Desember 2017 (12:29)
[https:// www.maybanksyariah.co.id](https://www.maybanksyariah.co.id) 26 Desember 2017 (12:20)
[https:// www.bcasyariah.co.id](https://www.bcasyariah.co.id) 26 Desember 2017 (12:28)
[http:// www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id) 7 Oktober 2017 (10:59).
[https:// www.bankmuamalat.co.id](https://www.bankmuamalat.co.id) 26 Desember 2017 (12:22)
<https://www.paninbanksyariah.co.id> 26 Desember 2017 (12:26)
[https:// www.bankvictoriasyariah.co.id](https://www.bankvictoriasyariah.co.id) 26 Desember 2017 (12:24)